

**PERAN MEDIA PEMBELAJARAN “PAPAN PINTAR” PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

lin Syarifatul Inayah,
Universitas Pendidikan Indonesia
iinsyarifatulinayah30@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school is an important phase in child development that can affect the quality of Indonesia's human resources in the future. Students are expected to be able to follow the learning process well so that students get satisfactory learning outcomes. To get satisfactory learning outcomes, it is necessary to have learning media used by teachers to convey subject matter, especially in the field of science. Learning media is a means used so that the teaching and learning process can be achieved smoothly. Learning media are designed in an attractive way, to arouse student motivation during the learning process. With interesting media students will not feel bored, as a result students will pay attention to the teacher's explanation and the learning process goes well. The media used is smart board media, this media aims to make it easier for teachers and students to interact during learning activities. The research used to examine the role of smart board media is a qualitative research method, using the type of research in the form of literature studies or literature studies.

Keywords: Education, Educators, Learning media, Elementary schools

ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan perlu adanya media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya bidang IPA. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan lancar. Media pembelajaran dirancang secara menarik, untuk membangkitkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan media yang menarik siswa tidak akan merasa bosan, akibatnya siswa akan memperhatikan penjelasan guru dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media yang digunakan adalah media papan pintar, media ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi selama kegiatan pembelajaran. Penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran media smart board adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian berupa studi literatur atau studi literatur.

Kata Kunci: Pendidikan, Tenaga Pendidik, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan untuk

membangun generasi Bangsa Indonesia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dalam

proses pembelajarannya tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar, strategi, dan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang bergantung pada pemahaman seorang pendidik atau guru terhadap tugasnya dan tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar di kelas. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik. Dimana Pendidikan tersebut merupakan kegiatan dari proses dan hasil, dimana proses tersebut merupakan seluruh kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan, sedangkan hasil yang dimaksud adalah sebuah proses yang melahirkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta sikap yang terbentuk pada peserta didik.

Menurut (Dityatulloh , 2018) Pendidikan yang berkualitas akan menunjang kemajuan sumber daya manusia sehingga akan menunjang kemajuan di berbagai bidang. Selain adanya pendidikan yang berkualitas pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi

setiap warga negaranya sehingga setiap warga negara dapat ikut serta berperan dalam memajukan kehidupan berbangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam pencapaian prestasi yang baik dari siswa dengan mendapatkan nilai mencapai atau bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mencapai nilai KKM maka pendidik perlu untuk berinovasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam menggunakan kurikulum dan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan.

Makna Pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia itu sendiri untuk mengasah dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Salah satu indikator Pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah, serta kecakapan guru dalam mengelola kelas. Hal yang perlu diperhatikan juga yaitu mutu

Pendidikan yang ada di Indonesia, jika mutu nya sudah bagus maka hasil belajar peserta didik juga akan sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran didalam kelas berdaya guna dan bermanfaat untuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa diharapkan untuk selalu aktif bertanya, menjawab, maupun memberikan informasi atau ide-ide yang ada pada pikiran mereka, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Ilmu pengetahuan adalah suatu ilmu yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik di Indonesia untuk membentuk masa depan generasi bangsa menjadi lebih baik. Dengan adanya ilmu pengetahuan ini masyarakat di Indonesia dapat lebih memahami keadaan di sekitarnya dan lingkungannya. Maka dari itu Indonesia perlu memiliki pendidik yang kreatif dan inovatif untuk menjalankan Pendidikan di Indonesia.

Pendidik berperan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik, karena para tenaga pendidik dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menciptakan suasana

belajar dan dalam menyampaikan materi. Pada saat ini, pendidik masih kurang dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, dikarenakan pendidik kurang mencari tahu media apa yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi yang akan diberikan maupun ditunjukkan kepada peserta didik dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan alat pembantu yang mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi (Budiarti & Haryanto, 2016). Dilanjutkan dengan pemahaman media pembelajaran menurut Sahyono (2013) yang ditinjau oleh (Silmi & Rachmadyanti, 2018) bahwa media dapat menjadikan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan peserta didik. Terutama media pembelajaran yang berkaitan dengan film dokumenter sehingga dapat memunculkan rasa kemanusiaan peserta didik. Agar tercapainya tujuan proses kegiatan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka setiap guru harus memiliki sebuah media pembelajarann yang menyenangkan. Siswa di lndonesia diarahkan untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah untuk memperoleh dan menguasai macam-macam ilmu pengetahuan yang tentunya akan berguna bagi masa depan mereka.

Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan merupakan sesuatu alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Media pembelajaran ini sangatlah penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau suatu bentuk stimulus yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran (Rusman, 2013:60). Sedangkan menurut ahmad susanto (2014: 315) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.

Seperti yang kita ketahui bahwa, media juga memiliki karakternya tersendiri, berikut ini

adalah karakteristik media pembelajaran:

1. Fiksatif. Media pembelajaran harus memiliki karakteristik yang tetap dalam arti memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan objek atau peristiwa. Oleh karena itu, objek atau peristiwa dapat digambar, difoto, direkam atau difilmkan dan disimpan, dan ditampilkan kembali bila diinginkan.
2. Manipulatif. Media pembelajaran harus dapat dioperasikan dalam arti dapat menampilkan objek atau peristiwa yang telah disimpan sebelumnya dan memodifikasi atau mengubahnya seperlunya untuk mendukung proses belajar mengajar (Santayasa, 2007:)
3. Distributif. Media pembelajaran harus bersifat distributif dalam arti dapat menjangkau khalayak yang besar dalam satu kali penyajian (Santayasa, 2007:)
4. Aksesibilitas. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat diakses oleh pengajar dan juga peserta didik sebagai khalayak sasaran. Aksesibilitas media tergantung

- pada teknologi yang digunakan dan tujuan pembelajaran itu sendiri.
5. Interaktif. Proses Interaktif dalam proses pembelajaran adalah kemampuan setiap siswa untuk merespon atau merespon dengan cara yang berbeda terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus memungkinkan terjadinya proses interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik.
 6. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan fungsi mengajar. Media yang digunakan untuk pembelajaran agak sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 7. Mendukung materi pembelajaran yang ada. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya harus mendukung materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya. Misalnya, media visual seperti ukiran anatomi manusia dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung penyajian materi anatomi manusia.
 8. Mudah digunakan. Media pembelajaran harus mudah digunakan bagi guru yang berperan sebagai komunikator. Selain keterampilan berkomunikasi, guru juga harus memiliki keterampilan dalam bekerja dengan media pembelajaran agar dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efektif kepada siswa. Jika guru tidak mengetahui cara menggunakan media pembelajaran, materi pelajaran tidak akan terkomunikasikan dengan benar dan siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan.
 9. Sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir, perkembangan siswa, dan pengalaman siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat

berorientasi pada kelompok sasaran merupakan bentuk penerapan strategi komunikasi selama pembelajaran dan dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

10. Efektif dan efisien. Media pembelajaran harus digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Demikian pula dengan penyiapan bahan ajar yang diberikan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

11. Eksplanatif. Media pembelajaran harus mampu mengartikulasikan penyajian materi pembelajaran secara lisan yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran untuk menggambarkan materi pembelajaran dapat mencegah hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar, seperti verbalisasi, kesalahpahaman, kurang konsentrasi, dan kurangnya pemahaman siswa.

12. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus mampu mengatasi keterbatasan spasial, temporal dan sensorik. Dalam arti media

pembelajaran dapat menggantikan kenyataan.

Misalnya, proses tumbukan kerak dapat diganti dengan gambar 2D atau simulasi 3D.

13. Membangkitkan minat belajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja secara mandiri pada materi dan topik yang terkait.

Media juga merupakan salah satu hal penting yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar. Peran media pada kegiatan belajar juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka mengikuti proses kegiatan belajar ini dengan perasaan yang gembira dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan fungsinya maupun kebutuhan. Karakteristik tersebut dapat dibagikan menjadi beberapa jenis. Menurut tinjauan dari (Arditya Isti et al., 2020), jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat

bagian yaitu: (1) media audio yang merupakan media dalam bentuk penyajian suara seperti radio atau rekaman suara; (2) media visual merupakan media yang berhubungan dengan fungsi mata seperti menjabarkan berbagai gambar yang berkaitan dengan materi; (3) media audio-visual merupakan media yang menggabungkan antara unsur suara dan gambar dalam satu kesatuan seperti video pembelajaran; (4) dan multimedia merupakan media yang memungkinkan melibatkan semua indera manusia seperti model tiga dimensi. Dari jenis-jenis media tersebut, pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi maupun pencapaian tujuan dari pembelajaran. Maksud dari kondisi dalam pemilihan media yakni sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Sehingga media yang ditayangkan maupun diajukan dapat berproses dengan baik dan benar. Media pembelajaran juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi materi pelajaran, merangsang pikiran, dan perhatian peserta didik.

Perkembangan media saat ini sangat pesat dan telah menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan. Tidak terkecuali bagi perkembangan media grafis. Komik merupakan salah satu media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan lain-lain. Media kita perlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran terutama media komik tidaklah mudah bagi guru. Guru harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut. Guru kelas dalam sebuah pendidikan dasar dituntut mampu mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkarakter baik. Sehingga guru kelas wajib mempersiapkan diri dengan matang strategi, metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dipadu dengan metode pembelajaran yang tepat akan

membantu guru lebih nyaman dan membangkitkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa harus bisa dibuat merasa nyaman dan tidak pernah bosan dengan suasana di kelas,

Dari sekian banyaknya media pembelajaran, salah satunya adalah media visual, dimana menggunakan media visual merupakan salah satu media yang mudah untuk digunakan oleh para pendidik. Media visual ini cocok digunakan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana peserta didik dapat melihat langsung materi yang diberikan dan dapat ikut serta dalam penggunaan media. Dalam proses pembelajaran IPA juga terkadang sulit dicermati oleh peserta didik, karena media yang digunakan terlalu membosankan dan peserta didik tidak terlibat pada media tersebut atau cara penyampaian pendidik kurang menarik perhatian peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan materi-materi yang ada pada pembelajaran IPA berguna untuk memberikan arahan kepada anak untuk menyikapi keadaan lingkungan atau keadaan alam sekitar. Tujuan pembelajaran

IPA ini yaitu untuk memahami alam atau lingkungan sekitar, memiliki keterampilan, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Potensi pendidik atau guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu komponen pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam membina dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan seisinya. Muatan IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi dialam ini. Pada muatan IPA siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk melakukan tugas-tugas ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Muatan IPA tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Konsep muatan IPA mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan

manusia serta berperan dalam proses pendidikan juga perkembangan teknologi.

Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakekatnya ada sebuah proses, produk, sikap, dan teknologi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah, agar dapat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam secara inkuiri ilmiah, harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang profesional. Pendidik harus mengelola media pembelajaran dengan baik dan pendidik dapat memilih ketepatan media yang diberikan dengan materi yang akan disampaikan.

Media yang akan diteliti adalah media Papan Pintar. Media ini dapat dijadikan sebagai media yang cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik, apabila guru dapat menguasai materi dan juga media yang sudah disediakan. Guru dan peserta didik dapat bermain dengan media Papan Pintar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana

penelitian ini dimulai dari kajian literatur mengenai manfaat media Papan Pintar untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian berupa studi literature atau studi kepustakaan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan napa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data studi Pustaka atau studi literatur ini dapat ditempuh dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu lalu kemudian dikompilasi untuk ditarik kesimpulan.

Literatur dapat diartikan sebagai sumber berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk acuan yang digunakan dalam ataupun mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku yaitu Buku adalah jenis literatur yang banyak digunakan untuk mendukung suatu argumen dalam penulisan sebuah karya tulis. Yang kedua adalah jurnal Jurnal adalah literatur yang menyajikan hasil-hasil penelitian. Jurnal dapat

dipublikasikan setelah melewati seleksi dan penilaian yang ketat, sehingga informasi di dalamnya valid dan reliabel. Yang ketiga adalah laporan penelitian. Biasanya laporan penelitian dapat diakses melalui website dari Lembaga pemerintah dan universitas. Pada metode penelitian kami menggunakan jurnal sebagai penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis data kualitatif. Dimana peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan teori grounded, lalu peneliti membuat pertanyaan atau kuisisioner. Peneliti juga tetap melakukan kajian Pustaka atau mengumpulkan referensi dari penelitian terdahulu untuk diaplikasikan pada penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru

Berdasarkan hasil penelitian serta deskripsi yang diambil melalui studi literatur, terdapat beberapa peran penting dalam proses belajar, yaitu peran dari pendidik atau guru serta peran dari media pembelajaran yang digunakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-

ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Berikut ini peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Pendidik juga berperan penting dalam keberhasilan proses belajar peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang Pendidikan yang berperan aktif dan harus dapat memposisikan dirinya dengan profesional. Dalam arti pendidik harus siap melakukan pengajaran kepada peserta didiknya dengan baik. Menggunakan media, bahan ajar, maupun fasilitas yang sudah ada di sekolah.

Media pembelajaran menurut Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan sebuah definisi media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan. Dan secara umum media pembelajaran merupakan sebuah perantara untuk terjadinya proses pembelajaran agar

bisa merangsang pikiran, perhatian, untuk membangkitkan motivasi, membangkitkan semangat, membangkitkan keinginan, dan untuk proses komunikasi antara pengajar dan pelajar. Secara singkat media pembelajaran bisa disebut dengan alat, yaitu berupa sebuah alat bantu untuk pengajar saat melakukan proses pembelajaran dengan pelajarnya.

Media pembelajaran guru diharuskan menguasai karena pada saat proses pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran untuk berinteraksi dengan siswanya. Media pembelajaran bisa didesain dengan melihat gaya belajar para siswa. Agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bisa dengan mudah menangkap, memahami materi yang disampaikan dengan didukung media pembelajaran yang menarik. Jenis media pembelajaran yang akan digunakan bisa dengan melihat kondisi dari ruang, waktu, biaya, dan karakteristik pada media pembelajaran tersebut. Ilmu pengetahuan alam (IPA) pada umumnya merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui eksperimen, observasi,

dan inferensi untuk memberikan penjelasan fenomena yang andal.

Media yang digunakan oleh peneliti untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar ini adalah media Papan Pintar. Media papan pintar ini adalah media yang efektif digunakan untuk anak Sekolah Dasar baik dikelas rendah maupun kelas tinggi. Media ini dapat digunakan oleh para pendidik karena cara membuatnya yang sangat mudah dan tidak memakan banyak waktu. Sehingga pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut para peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah dengan judul "Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa" dengan adanya media pembelajaran untuk kegiatan proses belajar sangat berpengaruh dengan proses Ketika belajar dan hasil setelah belajar. Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dikatakan bahwa media papan pintar ini dapat digunakan untuk penunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Media ini juga

dapat membantu pendidik untuk menjelaskan materi dengan menarik dan tentunya membantu pendidik dalam memperdalam materi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Media pendidikan merupakan sebuah alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran. Media tersebut sangat penting dalam kehidupan di sekolah, karena tanpa adanya media pembelajaran tersebut, guru akan sulit untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Selain media pembelajaran, guru atau pendidik juga sangat berperan penting dalam penyampaian materi pembelajaran dan penyampaian menggunakan media pembelajaran.

Muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan seisinya. Muatan IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini.

Pendidik berperan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik, karena para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif mungkin dalam menciptakan suasana belajar dan dalam menyampaikan materi. Pada saat ini, pendidik masih kurang dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, dikarenakan pendidik kurang mencari tahu media apa yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian atau studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media papan pintar berperan sebagai media yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan penerapan media papan pintar memiliki beberapa manfaat untuk siswa maupun guru. Manfaat tersebut yaitu meningkatkan Motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kerjasama antar siswa dan mempermudah guru dalam mengenalkan istilah istilah dalam suatu materi yang harus dipahami siswa. Dalam menerapkan media papan pintar, guru harus memperhatikan langkah langkah dalam pembelajarannya, supaya proses belajar mengajar (KBM) yang

dilakukan bisa mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menanamkan konsep/materi secara lebih mendalam, dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dengan media papan pintar berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Karena dengan memanfaatkan media ini, siswa lebih aktif, dan bisa mengingat materi yang disampaikan. Kemampuan ilmiah juga akan bertambah, peserta akan menjadi lebih memperhatikan penjelasan pendidik atau guru, selain itu sikap siswa juga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi. Maka media papan pintar ini berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., S.W. Anggraeni., U.Wiharti dan N.M. Soleha. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian. 1(1):66-72.
- Pamungkas, A., B.Subali dan S.Lunuwih. 2017. Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. 3(2):118-127.

Miftah, Muhammad. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan* Vol. 1 Nomor 2, Desember 2013. BPMP Kemdikbud.

Putri, Sri Kurniawati. (2019). PENGARUH STRATEGI PEMBEAJARAN CROSSWORD PUZZLE (TEKA TEKI SILANG) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MURID KELAS V SDN SALAGEDANG I KABUPATEN GOWA. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ulfa Amalia, Julianto Julianto. 2018. *“Pengaruh Penggunaan Media Ulartangga Cobaku Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.